

Proses Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Program Kemitraan pada PT. SEMEN GRESIK (Persero) Tbk

Nur Hayati

11040674012 (Prodi S1 Adm. Negara, FISH, UNESA) nurhayatihaytie@gmail.com

Weni Rosdiana

0023097908 (Prodi S1 Adm. Negara, FISH, UNESA) dan Wena_23979@yahoo.com

Abstrak

Pemberdayaan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan upaya yang telah ditetapkan oleh pemerintah kepada penduduk Indonesia. Hal ini, bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, tapi untuk semua lapisan masyarakat. Karena hal tersebut sudah diatur oleh Undang-Undang, untuk melakukan pembinaan, pengembangan, dan pembiayaan usaha kecil. Program Kemitraan sebagai salah satu program yang kegiatannya adalah memberdayakan UMKM yang berada dalam naungan PT. SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk, dan merupakan salah satu peran dunia usaha melalui CSR untuk memberdayakan UMKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) melalui Program Kemitraan pada PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni berupa wawancara, dokumentasi. Adapun focus penelitian yang digunakan dalam proses pemberdayaan UMKM dengan menganalisis menggunakan pendekatan 5P Suharto 1997.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di PT. Semen Gresik (Persero) Tbk dari pendekatan pemungkinan yang menyangkut kemudahan akses dalam proses sosialisasi program kemitraan untuk menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan untuk pelaku usaha berkembang secara optimal, penguatan menyangkut menguatkan mitra binaan dengan memberikan bantuan pinjaman dana sebagai upaya agar mitra percaya diri dalam mengembangkan usaha mereka, perlindungan menyangkut prioritas dalam melindungi usaha kecil agar tidak terdeskriminasi dari persaingan usaha yang semakin berkembang di pasaran, penyokongan menyangkut memfasilitasi mitra dengan pembekalan ilmu dengan membimbing dan memberikan pelatihan untuk keberlangsungan usaha mitra, dan yang terakhir pemeliharaan menyangkut pemberian pembinaan dan pemasaran hal tersebut dilakukan agar menjaga kestabilan produk mitra dari pesatnya perkembangan produk pesaing di pasaran.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, secara keseluruhan proses pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) melalui program kemitraan pada Pt. Semen Gresik (Persero) Tbk, sudah berjalan dengan baik, Namun, upaya pemberdayaan tersebut masih belum optimal dikarenakan Berkaitan dengan akses informasi tentang perkembangan usaha masih belum nampak, kurangnya mitra yang bergerak di sektor pertanian, perikanan serta peternakan. Saran yang di berikan dalam penelitian ini meliputi diharapkan program kemitraan membuat perkumpulan, ataupun paguyuban agar anggota mitra dapat saling bertukar pikiran tentang perkembangan dan pengalaman tentang usaha mereka, dan pemberian dana hibah diperluas kesektor pertanian, peternakan dan perkebunan.

Kata kunci: Proses Pemberdayaan, Program Kemitraan.

Abstract

Empowerment in the micro, small and medium enterprises (SMEs) is an effort that has been set by the government to the people of Indonesia . It is not only the responsibility of the government alone , but to all levels of society . Because it is already regulated by the Act , to conduct training , development , and small business financing . Partnership Program as one of the programs whose activities are empowering SMEs under the auspices of PT . Semen Gresik (Persero) Tbk , and is one of the business sector through CSR to empower SMEs . The purpose of this study is to describe the process of empowerment of micro, small and medium enterprises (SMEs) through the Partnership Program to PT . Semen Gresik (Persero) Tbk . This research is a qualitative descriptive study. Data collection techniques used in the form of observation, interviews, documentation. The focus of research used in the process of empowerment of SMEs by analyzing possibility empowerment 5P approach Suharto 1997.

The results showed that the process of empowerment of micro, small and medium enterprises (SMEs) in the PT. Semen Gresik (Persero) Tbk has been running well. It can be seen from the approach involves possibility of concerning ease of access in the socialization process for partnership to create an atmosphere or climate that allows for businesses to develop optimally, strengthening, involves concerns strengthen the partners by providing them with loans in an effort that partners are confident in developing

their businesses; protection, priorities in protecting small businesses from being discrimination from competition is growing in the market, smiles involves facilitating partner more with the knowledge to guide and provide training for business continuity partner, and the last is maintenance involves providing opportunities to partners in the form of coaching in marketing terms is done to maintain the stability of the product partner of the rapid development of a competitor's product in the market.

Based on the results of research in the field, keseluruhan process of empowerment of micro, small and medium enterprises (SMEs) through the partnership program on Pt . Semen Gresik (Persero) Tbk , has been running well , however , empowerment is still not optimal due regard to access to information on business development is still not visible , the lack of partners engaged in agriculture , fisheries and livestock . The advice given in this study include the partnership program is expected to create associations , or associations that partner members can exchange ideas and experiences on the development of their businesses , and grant expanded kesektor agriculture , livestock and plantations.

Keywords: Process Empowerment, Partnership Program.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena itu selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Sektor usaha kecil menengah ternyata mempunyai daya tahan yang tinggi sehingga mampu bertahan dalam krisis ekonomi dan moneter. UMKM juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter disaat perusahaan-perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya (Mariana, Majalah Ilmiah INFORMATIKA Vol. 3 No. 1, Januari 2012).

Menurut penelitian Winarni (2006) dan Situmorang (2008) Usaha Mikro Kecil Menengah menghadapi berbagai permasalahan dalam pengembangannya, yaitu: kurangnya permodalan, kesulitan dalam pemasaran, struktur organisasi sederhana dengan pembagian kerja yang tidak baku, kualitas manajemen rendah, Sumber Daya Manusia terbatas dan kualitasnya rendah, aspek legalitas lemah, dan rendahnya kualitas teknologi.

Keadaan tersebut, membuat pelaku usaha terdorong untuk memperbaiki kualitas manajerial mereka. Maka dari itu, Undang-Undang Nomer 20 tahun 2008 pasal 21, tentang peran pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam melakukan pembinaan, pengembangan, dan pembiayaan Usaha Kecil. Berdasarkan UU tersebut, pelaku Usaha Kecil Menengah tidak perlu ragu dalam menanggapi permasalahan-permasalahan manajerial yang disebutkan Winarni dan Situmorang serta Tambunan yang dianggap menghambat proses berkembangnya UMKM.

Bentuk dukungan pembinaan serta penjaminan juga dapat melibatkan Perusahaan serta Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai mitra kerja sama dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan

kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dalam memperhatikan kepatutan dan kewajaran yang diatur dalam pasal 74 dari Undang – Undang Perseroan Terbatas.

Tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan kewajiban perseroan Sebagai wujud dari adanya *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). CSR merupakan suatu bentuk komitmen dari perusahaan untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik bersama *stakeholder* terkait, terutama adalah masyarakat yang berada disekeliling dimana perusahaan tersebut berada. Peran CSR semakin penting dalam mendorong semakin luasnya tanggung jawab sosial korporat bagi terciptanya keseimbangan pembangunan baik ekonomi, sosial maupun lingkungan. Hal ini juga berangkat dari kenyataan bahwa selain sebagai institusi ekonomi, perusahaan juga control dari institusi sosial, dengan demikian diharapkan perusahaan dapat maju dan berkembang secara harmonis bersama dengan masyarakat di sekitar perusahaan. CSR mempunyai tujuan yaitu *sustainable development* (pembangunan berkelanjutan).

Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas tentang tanggung jawab perseroan, pemerintah menganggap perusahaan mampu menjalankan roda bisnis mereka dengan tetap memperhatikan aspek masyarakat dan lingkungan sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab perusahaan kepada stakeholders-nya. Keberadaan perusahaan sangatlah penting dalam meningkatkan nilai sosial maupun ekonomi terutama pada masyarakat sekitar, dan konsentrasi CSR dalam hal ini adalah dengan meningkatkan kemampuan ekonomi komunitas yang ada di sekitar perusahaan, oleh karena itu perusahaan telah turut berpartisipasi dalam mengentas kemiskinan. Secara praktis program CSR biasanya berupa program yang memiliki tujuan mengembangkan masyarakat.

Konsep pengembangan masyarakat memiliki tujuan pemberdayaan. Konsep *Community Development* mengajak dan merangkul seluruh masyarakat untuk dapat

bekerja sama dan berpartisipasi penuh dalam pengembangan dan pembangunan masyarakat. menimbang setelah adanya bentuk kegiatan pengembangan masyarakat, harapannya mereka lebih mandiri dan berdaya dari sebelumnya (Suharto,2004). Mewujudkan masyarakat yang mandiri sehingga mampu menolong masyarakat dari kemiskinan. Pengentasan kemiskinan adalah salah satu tujuan yang tercantum dalam MDGs (*Millenium Development Goals*), yakni penghapusan kemiskinan. Oleh karena itu pemberdayaan masyarakat, dalam aspek ini tentunya sudah menjadi kajian penting perusahaan dalam mengembangkan program CRS diperusahaan.

Corporate Sosial Responsibility juga di lakukan oleh PT SEMEN GRESIK (Persero) Tbk. PT SEMEN GRESIK (Persero) Tbk merupakan salah satu perusahaan yang berstatus BUMN yang bergerak di bidang industri semen yang berbasis pada bahan baku tambang, PT. SEMEN GRESIK mengaplikasikan program CSR-nya yaitu pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini terdapat sebuah PROGRAM KEMITRAAN dimana program ini adalah salah satu wujud dari pemberdayaan UKM, dan tujuan dari program ini adalah menjadikan UKM yang mandiri serta mengembangkan perekonomian masyarakat. Mengingat bahwa bentuk penyelenggaraan Program Kemitraan sendiri, sudah diatur dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara atau bisa disebut PERMEN nomer 05 tahun 2007. Program kemitraan dalam definisi menurut PERMEN diatas merupakan program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui dana dari bagian laba BUMN.

Bentuk pembinaan dalam program kemitraan adalah meningkatkan kemampuan kewirausahaan dan manajerial serta memberikan pinjaman permodalan, peningkatan kemampuan produksi, pemasaran dan lain-lain sehingga usaha kecil yang dibina dapat menjadi usaha yang tangguh dan mandiri yang pada gilirannya nanti dapat berkembang menjadi usaha menengah dan besar (Hasil laporan <http://csrsemengresik.com>, PPT, 2014).

Alasan ini yang kemudian menjadikan peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana proses Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Program Kemitraan pada PT. SEMEN GRESIK (Persero) Tbk, yang dinilai unik dalam melakukan pemberdayaan UMKM. Program Kemitraan merupakan bentuk program pemberdayaan masyarakat yang dalam pelaksanaannya adalah mendidik, serta mewujudkan masyarakat yang mandiri. Fenomena yang terjadi tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan pendekatan yang disampaikan oleh Suharto dalam (Suharto,2010:67).

Suharto dalam Suharto (2010:67) mengajukan 5 pendekatan yang berperan penting dalam pencapaian keberhasilan dalam pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan. Pendekatan – pendekatan yang mempengaruhi proses serta dalam pencapaian tujuan dalam memberdayakan yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, serta pemeliharaan. Alasan menggunakan pendekatan 5P adalah dalam proses pemberdayaan menyatakan bahwa proses pemberdayaan tidak dinilai secara kolektif saja melainkan dapat saja dilakukan secara individual. Proses pemberdayaan yang pada umumnya dilakukan secara kolektif dimana proses pemberdayaan yang terjadi dalam relasi satu lawan satu antara pekerja sosial dan klien dalam setting pertolongan perseorangan. Pendekatan 5P ini digunakan sebagai pendekatan untuk menganalisis fenomena dalam penelitian ini.

Berdasarkan argumentasi diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji fenomena tersebut dengan judul “ **Proses Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Program Kemitraan pada PT. SEMEN GRESIK (Persero) Tbk** “.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini menyangkut mengenai bagaimana Proses Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Program Kemitraan pada PT. SEMEN GRESIK (Persero) Tbk?

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan Proses Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Program Kemitraan pada PT. SEMEN GRESIK (Persero) Tbk.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Pemberdayaan UMKM

Berdasarkan ketentuan umum PerUndang-undangan no 20 tahun 2008 tentang Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan Masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Sedangkan Suharto, (2010) menjelaskan bahwa pemberdayaan berasal dari penerjemahan bahasa inggris “*empowerment*” yang juga dapat bermakna “pemberian kekuasaan” dari kata “*daya*”, tetapi juga “*kekuasaan*” sehingga kata *daya* disini bermakna “*mempunyai kekuasaan*”. Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka (Edi Suarto, 2010:57 – 58).

2. Pendekatan Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dapat di capai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan 5P (Suharto,1997:218-219) yaitu: a) Pemungkinan: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat. b) Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka. c) Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan. d) Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan. e) Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Pendekatan 5P adalah proses pemberdayaan yang cocok untuk peneliti gunakan sebagai pedoman untuk menganalisis strategi pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh PT.SEMEN GRESIK Tbk, karena didalam kondisi Pendekatan 5P ini terdapat Pemungkinan, Penguatan, perlindungan, penyokongan, Dan Pemeliharaan yang fenomenanya sesuai dengan kondisi pemberdayaan yang dilakukan PT.SEMEN GRESIK Tbk.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan bagaimana proses dari pelaksanaan program kemitraan PT SEMEN GRESIK (persero) Tbk.

Fokus Penelitian Didalam membantu pelaksanaan penelitian maka diperlukan fokus penelitian yang tepat dan sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat terarah dan tepat sasaran. Sugiono Mengatakan (2011:396) pada penelitian

kualitatif, penentuan fokus berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, refrensi, dan disarankan oleh pembimbing atau orang yang dianggap ahli. Fokus dalam penelitian ini juga masih bersifat sementara atau berubah-ubah dan akan berkembang seseuai apa yang terjadi di lapangan. Penelitian ini membahas tentang bagaimana proses program kemitraan di PT SEMEN GRESIK (persero) Tbk. Fokus dari penelitian ini adalah mengenai keberhasilan proses pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan pendekatan yang disampaikan oleh Suharto dalam (Suharto,1997:218-219). Suharto mengajukan 5 pendekatan yang disebut dengan pendekatan 5P (pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan) yang berperan penting dalam pencapaian keberhasilan dalam proses pemberdayaan masyarakat. 1) Pemungkinan 2) Penguatan 3) Perlindungan 4) Pemeliharaan 5) pemeliharaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara dan studi dokumentasi didalam pengumpulan data. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Orang yang mengajukan pertanyaan dalam proses wawancara disebut pewawancara (interview) dan yang memberikan wawancara disebut (interviewer). Interviewer dibedakan ke dalam dua macam, yaitu (1) responden dan (2) informan. Responden adalah sumber data primer, data tentang dirinya sendiri sebagai objek sasaran penelitian, sedangkan informan ialah sumber data sekunder, data pihak lain, tentang responden. Oleh sebab itu, informan hendaknya dipilih dari orang yang banyak mengetahui atau mengenal keadaan responden (H. Abdurrahmat Fathoni, 2006: 104).

Dalam hal ini, peneliti telah melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dan paham dengan pelaksanaan program Kemitraan. Mulai dari pihak-pihak yang melakukan sosialisasi, pihak yang mengelola Kemitraan. Dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti selalu berupaya untuk mengambil dokumentasi dari setiap pengambilan data dan informasi di berbagai tempat, dimana data dokumentasi tersebut dapat dijadikan sebagai bukti yang sah bahwa informasi yang disajikan benar-benar berasal dari sumber yang sah dan tidak diragukan kebenarannya.

Teknik analisis data menurut Sugiono (2010 : 246) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah di analisis terasa belum

memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Data reduction (reduksi data) Menurut Sugiono (2010: 247) data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola justru itulah yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keleluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam mereduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan (Sugiono, 2010 : 249).

Data display (penyajian data) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Jika dalam penelitian kuantitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini, miles dan huberman menyatakan yang paling sering

digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja) dan chart. (Sugiono, 2010 : 249)

Conclusion drawing / verification (kesimpulan) langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiono, 2010 : 252).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Pada hasil penelitian ini, peneliti berusaha memaparkan hasil dan temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan di Program Kemitraan di PT SEMEN GRESIK (persero) Tbk. Pada dasarnya pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada Program Kemitraan adalah bentuk pelaksanaan tanggung jawab di bidang Ekonomi, dan pelaksanaan pertanggung jawaban di bidang ekonomi dengan cara membentuk kegiatan yang difokuskan pada pengembangan serta pendampingan dengan fokus pemantapan tridaya (Daya Tahan, Daya Tarik, Daya Saing) dari pelaku usaha atau anggota mitra agar mampu menjadi UKM yang mandiri.

1. Profil Program Kemitraan Pt. Semen Gresik (Persero) Tbk

Penelitian ini dilakukan pada Program Kemitraan di PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, dan lokasinya berada di

Kabupaten Gresik, tepatnya di Jalan Veteran Gresik 61122 Jawa Timur. Program Kemitraan merupakan perwujudan dari perseroan di bidang ekonomi dalam melaksanakan bentuk tanggung jawab sosial dan kemasyarakatan, secara berkesinambungan sebagai bentuk tindakan untuk menciptakan rasa saling percaya antara perseroan dengan anggota mitra, Program Kemitraan adalah program yang dibuat untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh serta mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN dengan mengajak para pelaku usaha kecil. Usaha kecil yang dimaksudkan adalah bentuk kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih serta hasil penjualan tahunan yang sudah diatur, yang selanjutnya para pelaku usaha ini akan digandeng oleh perseroan untuk dijadikan sebagai mitra binaan. Mitra binaan adalah pelaku usaha yang sudah digandeng oleh perseroan yang mendapatkan dana pinjaman dari program kemitraan. PT. SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk merupakan salah satu BUMN Pembina dan Penyalur dana dari Program Kemitraan.

Lokasi dalam penelitian ini adalah PT.SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk yang didirikan pada tanggal 5 Maret 1953 dengan dasar hukum peraturan pemerintah no 132 tahun 1961 yang berlokasi di Desa Sidomoro, Jalan Veteran Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, Indonesia. Perseroan ini memiliki luas area sekitar 750 Ha dan luas bangunan mencapai 150.000 m². Serta memiliki kantor perwakilan di Jakarta yang berlokasi di Gedung The East Lantai Gde Agung Kuningan, Jakarta.

PT. SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk merupakan produsen semen terbesar di Indonesia yang sekarang resmi berubah dari Nama serta Logonya menjadi PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk. Saat ini PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk memiliki Grup Perusahaan atau anak perusahaan diantaranya adalah PT. Semen Padang, PT. Semen Gresik, PT. Semen Tonasa, dan Thang long cement Vietnam.

Visi dan misi menyangkut Program kemitraan belum memiliki Visi dan Misi secara tertulis karena dalam program kemitraan mengacu kepada perseroan.

Terkait visi dan misi PT.SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk diantaranya :

Visi : Menjadi Perusahaan Persemenan Internasional yang Terkemuka di Asia Tenggara.

Misi: 1) Mengembangkan usaha persemenan dan industri terkait yang berorientasi kepuasan konsumen. 2) Mewujudkan perusahaan berstandart internasional dengan keunggulan daya saing dan sinergi untuk meningkatkan nilai tambah secara berkesinambungan. 3) Mewujudkan tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan. 4) Memberikan nilai terbaik kepada para

pemngku kepentingan (stakeholders). 5) Membangun kompetisi melalui pengembangan sumber daya manusia.

2. Proses Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Program Kemitraan pada PT. SEMEN GRESIK (Persero) Tbk.

Deskripsi proses pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (umkm) melalui program kemitraan pada pt.semen gresik (persero) tbk.

Usaha, Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu aspek dalam mewujudkan pertumbuhan perekonomian, salah satunya adalah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi angka pengangguran serta pengentasan kemiskinan.

Penelitian yang dilaksanakan di Program Kemitraan PT.SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk, merupakan salah satu proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Perseroan terhadap UMKM. Program Kemitraan ini memiliki tujuan untuk membina serta meningkatkan kemampuan usaha yang ada di lingkungan perusahaan agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN.

Program kemitraan merupakan salah satu bentuk kegiatan pertanggung jawaban perseroan terhadap masyarakat melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Bentuk dari kegiatan program kemitraan ini adalah pemberian pinjaman, pelatihan dll kepada pelaku usaha yang menjadi anggota mitra binaan. Dana Program kemitraan akan dilimpahkan dalam bentuk pemberian dana pinjaman serta bentuk pembinaan kepada pelaku usaha. Untuk mengetahui serta melihat proses pemberdayaan usaha kecil yang dilaksanakan oleh Program Kemitraan PT.SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk, peneliti menggunakan teori pendekatan pemberdayaan menurut 5P (Suharto,1997:218-219) ada lima pendekatan pemberdayaan yang digunakan untuk melihat proses pemberdayaan melalui pelatihan ketrampilan, diantaranya yaitu:

Proses pemberdayaan pada tahap pemungkinan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang dilakukan oleh PT.SEMEN INDONESIA melalui program kemitraan adalah menciptakan proses sosialisasi kepada masyarakat. Proses sosialisasi untuk menjaring mitra dilakukan oleh pembina yang wewenangnya sudah diatur dan menjadi tanggung jawab atas tugas dari PUK (Pembinaan Usaha Kecil), untuk menyeleksi usaha kecil yang mendaftarkan usaha mereka untuk bergabung mejadi mitra binaan.

Tergambarnya aktivitas kemitraan menggambarkan proses sosialisasi yang terjalin dengan baik sehingga mampu menjelaskan bahwa pemungkinan yang di lakukan program kemitraan dapat diwujudkan dari proses sosialisasi serta syarat dan ketentuan menjadi mitra binaan.

Penguatan disini diartikan sebagai memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka. Proses pemberdayaan yang dilakukan dengan cara pemberian bantuan dana pinjaman kepada anggota binaan agar usaha yang mereka bangun tetap survive dan mampu meningkatkan perekonomian serta mampu menciptakan serta menyerap lapangan pekerjaan.

Tujuan dana pinjaman yang diberikan kepada anggota mitra tidak lain adalah untuk mengembangkan usaha mereka. Sebagian dari anggota mitra yang mengajukan dana pinjaman adalah mereka yang ingin perbantuan penambahan modal demi keberlangsungan usaha yang mereka tekuni, yang biasanya dana tersebut digunakan anggota mitra untuk penambahan modal untuk membeli stok bahan baku usaha mereka.

Pencairan dana pinjaman tambahan modal yang diberikan oleh program kemitraan kepada anggota mitra ada ketentuan dan syarat pinjaman yang di berikan kepada anggota mitra adalah dengan besaran pinjaman maksimal 50.000.000 (*lima puluh juta rupiah*) untuk setiap mitra dengan suku bunga 6% efektif per tahun atau setara 0,5% per bulan dan dengan jangka waktu / masa kredit 18 – 36 bulan.

Sebagai bentuk proses pemberdayaan UMKM pemberian dana pinjaman kepada mitra serta pemberian kesempatan pengajuan lanjutan dan mengawasi angsuran pengembalian dana pinjaman yang diberikan kepada anggota mitra merupakan bentuk pemberian kesempatan program kemitraan untuk menguatkan keberlanjutan usaha anggota bina kemitraan yang mereka laksanakan

Perlindungan disini pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan. Mengutamakan usaha kecil merupakan bentuk usaha dari proses pemberdayaan yang dilakukan oleh program kemitraan terhadap UMKM.

Melindungi usaha kecil merupakan bentuk pemberian kesempatan kepada mereka yang usahanya masih kecil agar mampu mengembangkan usaha mereka sehingga dalam persaingan usaha mereka mampu bertahan dan membawa mereka untuk tetap berjiwa wirausaha. Pemberdayaan usaha mikro kecil menengah dilakukan oleh program kemitraan Pt. Semen Gresik (Persero) Tbk, untuk masyarakat umum yang mempunyai usaha, dan sudah punya usaha selama satu tahun. Oleh karena itu jiwa berwirausaha merupakan tujuan dari dana penyaluran yang di salurkan oleh program kemitraan, dengan berwirausaha secara tidak langsung program kemitraan membangun serta menciptakan sektor yang padat karya sehingga mampu menyerap tenaga kerja.

Selain dari membangun jiwa kewirausahaan, dalam program kemitraan untuk melindungi pelaku usaha agar tidak terdiskriminasi dari pesaing usaha. Program kemitraan selalu mengutamakan usaha kecil agar mereka menjadi tangguh dan akan berpotensi untuk mampu bersaing di dunia usaha.

Memberi kesempatan dan mengutamakan usaha kecil merupakan salah satu hal kecil yang dilakukan program kemitraan PT.SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk dalam melindungi dan memberdayakan usaha kecil di lingkungan perusahaan.

Penyokongan dalam proses pemberdayaan menurut Suharto penyokongan adalah memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan. Mitra yang diberdayakan oleh PT. SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk melalui program kemitraan diberi tambahan ilmu serta diberi beberapa fasilitas kepada mitra dengan diadakannya pelatihan yang tujuannya adalah memberikan tambahan ilmu seperti manajemen yang baik, pengembangan usaha serta studi banding yang kesemuanya diberikan oleh perusahaan demi keberlangsungan usaha yang mitra jalankan agar tetap berjalan dan berkembang.

Mereka para pengusaha yang sudah menjadi anggota mitra difasilitasi dengan kegiatan pelatihan dan dibantu peminjaman modal untuk proses kegiatan produksi usaha mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyokongan yang di lakukan oleh Program Kemitraan begitu bermanfaat yang tujuannya adalah menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) serta manajemen yang lebih profesional bagi usaha para mitra.

Pemeliharaan adalah memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha. Kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh Program kemitraan yang bentuknya adalah kegiatan pameran serta expo merupakan bentuk komitmen Pt. Semen Gresik (Persero) Tbk, untuk menciptakan kondisi yang seimbang antara sesama mitra. Kegiatan pemasaran dilakukan oleh Pt. Semen Gresik (Persero) Tbk, dengan tujuan mempromosikan usaha yang dijalankan oleh mitra, bentuknya seperti memperkenalkan produk dari mitra binaan yang ditawarkan kepada masyarakat ataupun suplayer.

Memperkenalkan dan mempromosikan hasil produksi biasanya program kemitraan membuat kegiatan yang bentuknya seperti pameran dan expo. Kegiatan pameran biasanya diadakan ketika ada event

di Gresik sehingga Program Kemitraan bekerja sama dengan Pemerintahan Kabupaten Gresik untuk meramaikan acara. Expo sendiri hampir sama dengan pameran hanya saja expo merupakan kegiatan pameran yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali di area wisma PT. SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk. Sedangkan untuk mitra sendiri tidak semua yang menjadi anggota mitra usahanya dipromosikan karena pameran serta expo yang dikenalkan biasanya adalah milik mitra yang sifatnya industri kreatif. Setelah memperoleh pelatihan mitra dapat memperoleh pemeliharaan dari SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk melalui kegiatan pemasaran. Hal tersebut agar membuat para mitra akan mengembangkan usaha mereka secara kualitas untuk produk mereka.

2. PEMBAHASAN

A. Proses Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Program Kemitraan pada PT. SEMEN GRESIK (Persero) Tbk.

1. Pemungkinan

Pengertian dari pemungkinan adalah menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemungkinan yang diberikan oleh Program Kemitraan terkait dengan proses pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah dengan menciptakan proses sosialisasi kepada masyarakat. Proses sosialisasi yang di laksanakan oleh Program Kemitraan berjalan mengalir dengan sendirinya misalnya banyak mitra yang mengetahui Program Kemitraan dari saudara atau kerabat dekat, teman atau teman satu bidang usaha, dan juga ketika program kemitraan mengadakan acara expo tahunan yang dikunjungi masyarakat umum. Belum nampak adanya sosialisasi ke masyarakat secara langsung kemasyarakat.

Pelaku usaha yang tersebar di beberapa wilayah perlu mengetahui ada syarat dan ketentuan yang harus diketahui oleh calon mitra yang akan bergabung untuk menjadi anggota mitra, berikut syarat yang di ungkapkan oleh Bapak Ahmad Fatoni dalam mempertimbangkan serta menetapkan calon mitra yang akan dijadikan anggota mitra setelah menjaring calon mitra di beberapa wilayah:

- a. Usaha kecil yang dapat ikut serta dalam program ini salah satunya mempunyai kekayaan bersih paling banyak 200 juta,
- b. Usaha berdiri sendiri bukan anak dari perusahaan atau yang lain,
- c. Bentuk usaha yang perseorangan bukan badan usaha yang tidak dan berbadan hukum termasuk juga kopras,
- d. Memiliki prospek usaha untuk dikembangkan, telah melakukan kegiatan usaha minimal 1 tahun dan,

- e. Tidak terikat pinjaman perbankan (*non bankable*)

Dari beberapa penjelasan hal yang harus diketahui serta paparan diatas merupakan bentuk pemungkinan yang sudah diciptakan oleh Program Kemitraan dalam menciptakan peluang serta iklim untuk masyarakat dalam berusaha.

2. Penguatan

Dari uraian diatas penguatan adalah memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Bentuk penguatan yang dilakukan oleh Program Kemitraan dalam proses memberdayakan UMKM adalah dengan memberikan dana modal pinjaman kepada anggota mitra agar memperkuat dan mempertahankan usaha mereka. Pemberian dana modal pinjaman yang diberikan kepada mitra binaan merupakan dana yang bersumber dari laba bersih Perseroan yang kemudian dilimpahkan sebesar 2% untuk Program Kemitraan.

Penguatan yang diberikan oleh Program Kemitraan dalam proses memberdayakan UMKM, adalah dengan pemberian modal, pemberian modal hanya diperuntukkan untuk kepentingan mitra dalam menjalankan dan mengembangkan bisnis mereka, karena hal tersebut sehubungan dengan mitra yang memutar otak hanya untuk pembelian bahan baku usaha mereka agar usaha mereka tetap bertahan dan berjalan.

Setelah tahapan peminjaman permodalan diberikan, selanjutnya masing-masing pembina diberi kewenangan untuk penjelasan mengenai ketentuan dan syarat serta mengontrol dana pengembalian yang dilakukan oleh masing-masing mitra yang ada di cakupan wilayah mereka. Ketentuan dan syarat yang di berikan kepada anggota mitra adalah dengan besaran pinjaman maksimal 50.000.000 (*lima puluh juta rupiah*) untuk setiap mitra dengan suku bunga 6% efektif per tahun atau setara 0,5% per bulan dan dengan jangka waktu / masa kredit 18 – 36 bulan. Sementara itu pelaku usaha akan dilihat usahanya bergerak dibidang misalnya perdagangan, industri dan jasa.

Tahapan proses pengabulan peminjaman permodalan, yang selanjutnya atau yang ke-2. Dana pengembalian modal akan dijadikan rujukan Program Kemitraan dalam menimbang kelayakan dalam pengabulan dana peminjaman modal selanjutnya yang selanjutnya akan memberikan informasi pengembalian dana pinjaman serta kelayakan dan pengembangan usaha para mitra yang sudah diberi dana pinjaman modal dijadikan sebagai pertimbangan ketika mitra mengajukan pinjaman modal tahap selanjutnya.

3. Perlindungan

Perlindungan disini diartikan sebagai melindungi masyarakat, terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan lemah. Terdapat payung hukum dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara nomer PER-05/MBU/2007 yang mengatur tentang Program Kemitraan untuk melindungi UMKM. Pemberian perlindungan kepada usaha kecil atau memprioritaskan usaha kecil yang berpotensi dalam proses memberdayakan UMKM dalam Program Kemitraan. Hal tersebut sudah tercantum dalam PERMEN nomer 05 tahun 2007. Alasan pemberian perlindungan kepada usaha kecil adalah karena Program Kemitraan bertujuan memupuk usaha kecil agar tetap mengembangkan usaha mereka dan mampu bersaing dengan usaha yang sejenis yang sudah survive dari segi dana dan kemampuan SDMnya. Selain alasan tersebut, seringkali dijumpai mitra yang terlambat melakukan pengembalian pembayaran dana modal pinjaman yang diberikan oleh Program Kemitraan dan sebagian besar kebanyakan dari mereka mengungkapkan alasannya bahwa mereka menggunakan uang yang sudah ada digunakan untuk pembelian keperluan yang lain diluar dari kebutuhan usaha mereka dengan kata lain untuk keperluan pribadi mereka. Alasan tersebut yang kemudian pihak Program Kemitraan menimbang kembali potensi usaha serta perkembangan usaha mitra yang akan dibina.

4. Penyokongan

Penyokongan adalah memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Penyokongan yang dilakukan oleh PT. SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk melalui Pogram Kemitraan dalam proses memberdayakan UMKM adalah dengan memfasilitasi para mitra binaan. Program Kemitraan memfasilitasi mitra binaan dengan diberikan pelatihan setiap tahunnya dan tergantung dari perputaran dana program kemitraan apakah ada dana sisa yang selanjutnya dikembangkan untuk pelatihan. Menimbang kembali bahwa tujuan dari diadakannya pelatihan adalah memberikan tambahan ilmu seperti manajemen yang baik, pengembangan usaha serta studi banding yang kesemuanya diberikan dan diberontukkan oleh perusahaan demi keberlangsungan usaha yang mitra jalankan agar tetap berjalan dan berkembang.

Diluar dari konteks operasional yakni pemberian modal pinjaman pemberian bimbingan merupakan salah satu hal yang menunjang yang diberikan kepada mitra agar lebih profesioanal dalam menjalankan usaha mereka. Bentuk materi yang diberikan kepada mitra adalah penyusunan manajemen keuangan, pengembangan usaha lanjutan serta studi banding agar mereka lebih profesional dalam mengelola usaha mereka.

5. Pemeliharaan

Pemeliharaan disini adalah memelihara kondisi yang kondusif agar tetap menjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemeliharaan yang dilakukan oleh PT. SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk melalui Pogram Kemitraan dalam proses memberdayakan UMKM untuk menjaga kondisi yang kondusif terhadap mitra binaan yakni dengan mengadakan pameran. Program kemitraan mengupayakan agar setiap mitra diberi kesempatan dalam berusaha, dengan kegiatan pameran yang gencar dilakukan oleh Program Kemitraan hal tersebut bertujuan untuk menjaga kestabilan produk mitra yang semakin berkembang dipasaran.

Pemasaran adalah bentuk kegiatan yang dibentuk atau yang diperuntukkan kepada mitra. ada (dua) jenis pemasaran yang di lakukan yaitu pameran serta expo, kegiatan tersebut dilakukan didalam negeri serta manca negara. Kegiatan expo serta pameran tidak semua mitra di ajak untuk pameran serta expo semuanya tergantung dari tema acara tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan hasil pemaparan sebelumnya oleh Bapak Achmad Yazid beliau mengatakan bahwa kebanyakan kalau pameran itu dipilih dari pihak Semen sendiri dan oleh karena itu kalau soal ikut pameran biasanya tergantung dari Program Kemitraan dan dihubungi langsung sesuai dengan keperluan acara.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan mengenai Proses pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Program Kemitraan di PT. SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk, dapat dilihat dengan menggunakan 5 pendekatan pemberdayaan masyarakat yakni pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan.

Pendekatan pertama adalah pemungkinan, program kemitraan sudah melakukan pendekatan untuk menciptakan sosialisasi sebagai proses pemungkinan dalam menciptakan suasana atau iklim yang kemudian memungkinkan potensi UMKM untuk berkembang secara optimal. Pendekatan kedua adalah penguatan, PT. SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk menguatkan mitra binaan dengan memberikan dana pinjaman modal kepada mitra binaan. Dana pinjaman modal yang diberikan kepada mitra merupakan dana yang bersumber dari 2% laba bersih Perseroan. Setiap mitra diberi 3 (tiga) kali kesempatan untuk meminjam. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan kepentingan usaha mitra agar menutup kekurangan dalam modal usaha. Sebagian besar mitra

kurang percaya diri ketika modal mereka terbatas, setelah modal tersebut disalurkan kepada mitra, mitra mempunyai kewajiban untuk membayar pinjaman dengan cara mengangsur. Angsuran yang dikembalikan oleh mitra juga dijadikan laporan atau informasi pembina untuk mengetahui kelayakan ketika mitra tersebut melakukan pengajuan dana pinjaman modal untuk tahapan selanjutnya.

Pendekatan yang ketiga adalah perlindungan, Peraturan Menteri nomer 5 tahun 2007 yang mengatur program kemitraan untuk melindungi UMKM, membuat PT. SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk untuk melindungi dan memprioritaskan usaha kecil yang berpotensi untuk menjadi mitra binaannya. Tetapi ketika program kemitraan ingin melindungi usaha kecil, banyak dijumpai dari mitra kurang bisa diajak bekerjasama. Kurang bisa diajak bekerja sama disini adalah mereka (mitra) yang tidak membayar angsuran secara tepat waktu dan menghambat proses dana bergulir dari program kemitraan itu sendiri. Alasan keterlambatan dalam mengangsur modal pinjaman yang dilontarkan oleh mitra kebanyakan adalah untuk menutup kebutuhan yang lainnya. Diluar dari itu juga program kemitraan mempunyai kewenangan ketika angsuran yang dilakukan mitra mengalami kemacetan.

Pendekatan yang keempat adalah penyokongan, memfasilitasi mitra dengan pelatihan merupakan bentuk penyokongan yang dilakukan Pt. Semen Gresik (Persero) Tbk dalam memberdayakan UMKM. Pelatihan dilakukan program kemitraan setiap setahun sekali. Tujuan dari pelatihan adalah untuk menunjang mitra dalam berusaha, sehingga usaha mitra diharapkan menjadi tangguh dan mandiri. Untuk materi yang diberikan adalah penyusunan manajemen keuangan, pengembangan usaha lanjutan serta studi banding yang kesemuanya kembali pada tujuan dilakukannya pelatihan itu sendiri, yakni mewujudkan usaha yang tangguh dan mandiri.

Dan pendekatan yang terakhir adalah pemeliharaan, pemeliharaan yang dilakukan oleh Pt. Semen Gresik (Persero) Tbk adalah membantu mitra binaan dalam pemasaran. Pemasaran ini dimaksudkan agar setiap mitra diberikesempatan dalam berusaha, hal tersebut dilakukan agar menjaga kestabilan produk mitra dari semakin berkembangnya produk pesaing yang ada dipasaran. Pemasaran dilakukan dengan cara membuat agenda pameran serta expo untuk mitra binaan, kedua agenda tersebut dilakukan sampai ke manca negara, kepada mitra yang mengikuti agenda ini adalah mereka (mitra) yang ditunjuk oleh program kemitraan sendiri dengan alasan penyesuaian tema dari acara.

2. Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian, bahwa peneliti menemukan beberapa saran yang dapat berguna agar

pemberdayaan UMKM yang dilakukan Pt. Semen Gresik (Persero) Tbk kedepannya lebih baik lagi. Saran tersebut yakni: 1) Aspek Pemungkinan, Berkaitan dengan akses informasi tentang perkembangan usaha, diharapkan program kemitraan membuat perkumpulan, komunitas ataupun paguyuban agar anggota mitra dapat saling bertukar pikiran tentang berkembangnya usaha dari masing-masing mitra dan juga dapat saling bertukar pengalaman tentang usaha mereka. 2) Selain itu, dalam aspek Penguatan, program kemitraan sebaiknya mengutamakan mereka (mitra) yang bergerak di sektor pertanian, perikanan serta peternakan. Hal tersebut dimaksudkan agar pemberian kesempatan dana hibah bukan hanya untuk para usaha yang bergerak di sektor perdagangan atau dengan kata lain mengembangkan mitra binaan di luar bidang perdagangan. 3) Aspek Penyokongan, diharapkan Pt. Semen Gresik (Persero) Tbk Menggencarkan seminar tentang berwirausaha baik itu talk show ataupun secara road show di kelurahan, kecamatan, sekolah, tempat umum ataupun dilingkungan perusahaan. Hal tersebut dilakukan agar dapat memupuk dan mendorong jiwa masyarakat untuk berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kartini, Dwi. 2013. *Corporate Social Rresponsibility Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. Bandung : Refika Aditama.
- Nindita, R Maria. 2008. *Csr untuk Pemberdayaan Ekonomi Lokal*. Jakarta : Menara Kartika Chandra.
- Situmorang, J., 2008. Strategi UMKM dalam Menghadapi Iklim Usaha yang Tidak Kondusif, Infokop, Volume 16, Hal 88–101.
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : Reika Aditama.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode RND*. Bandung : Alfabeta
- Winarni, E.S., 2006. Strategi Pengembangan Usaha Kecil melalui Peningkatan Aksesibilitas Kredit Perbankan, Profil tentang PT.SEMEN GRESIK (persero) Tbk, (online). (<http://csrsemengresik.com/>), diakses tanggal 15 oktober 2014).